ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MANAJEMEN PELAKSANAAN DOKUMENTASI ASUHAN KEPERAWATAN DI PUSKESMAS CENTER KWANDANG

Sabirin B. Syukur [1], Rini Asnawati [2]

[1)] Staf Dosen Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
[2)]Staf Dosen Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo

*Email: sabi.syukur@rocketmail.com

Abstrak

Dokumentasi proses asuhan keperawatan sebagai informasi keperawatan secara tertulis yang yang merupakan dasar komunikasi yang akurat dan lengkap dalam tanggung jawab perawat, sehingga dokumentasi proses asuhan keperawatan sangat penting bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan untuk menunjang pelayanan keperawatn yang diberikan kepada pasien yang merupakan tanggung jawab dan tanggung gugat dari berbagai kemungkinan masalah yang dialami pasien masalah kepuasan maupun ketidakpuasan terhadap pelayanan yang diberikan. Tujuan penelitian adalah mengetahui faktor-faktor yang berhubungan pelaksanaan manajemen pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan di puskesmas medical center kwandang. Jenis penelitian cross sectional study. Sampel menggunakan metode total sampling sebanyak 19 responden. Hasil penelitian menunjukan dari 19 responden terdapat 36,8 % responden yang mengatakan fungsi manajemen baik dan responden yang mengatakan fungsi manajemen cukup sebanyak 63,2 %. Terdapat 73,7% yang memiliki motivasi rendah dan 26,3 %responden yang memiliki motivasi tinggi. Terdapat 26,3% responden yang melaksanakan dokumentasi asuhan keperawatan baik dan 73,7 % responden yang melaksanakan dokumentasi asuhan keperawatan kurang. Disimpulkan bahwa ada hubungan antara fungsi manajemen dan motivasi perawat dalam pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan kepeda puskesmas medical center kwandang agar lebih meningkatkan fungsi manajemen keperawatan dan motivasi perawat dalam pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan.

Kata kunci : Fungsi Manajemen, Motivasi Perawat, pelaksanaan Dokumentasi asuhan Keperawatan

PENDAHULUAN

Dalam pemberian asuhan pelayanan kesehatan khususnya pemberian asuhan keperawatan, dokumentasi proses keperawatan merupakan sarana komunikasi antara perawat dan tim kesehatan dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan. Dokumentasi proses asuhan keperawatan sebagai informasi keperawatan secara tertulis yang merupakan dasar komunikasi yang
akurat dan lengkap dalam tanggung jawab perawat, sehingga dokumentasi

proses asuhan keperawatan sangat penting bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan untuk menunjang pelayanan keperawatan yang diberikan kepada pasien yang merupakan tanggung jawab dan tanggung gugat dari berbagai kemungkinan masalah yang dialami klien baik masalah kepuasan maupun ketidakpuasan terhadap pelayanan yang diberikan (Hidayat, 2002).

Responsibilitas dan akuntabilitas professional merupakan salah satu alasan penting dibuatnya dokumentasi yang akurat. Dokumentasi adalah bagian dari keseluruhan tanggung jawab perawat untuk perawatan pasien. Catatan klinis memfasilitasi pemberian perawatan, meningkatkan kontinuitas perawatan dan membantu mengkoordinasikan pengobatan dan evaluasi pasien. Dokumentasi harus dengan jelas mengkomunikasikan penilaian dan evaluasi perawat terhadap status pasien. Kemampuan perawat untuk membuat perubahan dalam hasil yang didapat harus ditunjukkan dalam praktik dan dalam pencatatan (Iyer, 2004).

Hyas (1989) dalam Iyer (2004) menyatakan jika kita mencapai keberhasilan dalam asuhan keperawatan pasien yang semakin kompleks, kita dapat belajar menggambarkannya dalam kata-kata.

Puskesmas Medical Center merupakan salah satu puskesmas yang terbesar di kabupaten Gorontalo Utara sebagai rujukan pasien yang memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien, salah satunya adalah pelayanan keperawatan. Pelayanan keperawatan dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan di puskesmas mulai menuju kepada arah yang lebih baik, namun dalam memberikan asuhan keperawatan kepada klien, pendokumentasien keperawatan yang dilakukan oleh perawat masih sangat kurang contohnya dalam penulisan pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi. Hal ini sejalan dengan motivasi perawat yang sangat kurang dalam melakukan pendokumentasian. Maka hal ini diketahui oleh peneliti pada saat peneliti melakukan observasi langsung terhadap status pasien di beberapa ruangan perawatan dan wawancara singkat kepada 9 (sembilan) orang perawat .

Berhubungan dengan hal di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan manajemen pelaksanaan dokumentasi keperawatan di Puskesmas Medical Center Kwandang.

METODE PENELITIAN

Waktu Penelitian dilakukan pada bulan Juni sampai dengan juli tahun 2014. Metode penelitian ini adalah metode deskriftif analitik dengan pendekatan *"Cross Sectional"* dimana penelitian ini bertujuan untuk menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan manajemen pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan (Notoatmodjo, 2005).

Pada penelitian ini adalah untuk melihat hubungan fungsi manajemen, gaya kepemimpinan, tingkat pendidikan perawat, motivasi perawat dan ketersediaan waktu perawat dengan pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan.

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2005). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perawat yang bertugas pada puskesmas Medical Center Kwandang sebanayak 19 orang

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2005). Jumlah sampel adalah menggunakan pendekatan total sampling sebanayak 19 orang.

Setelah data terkumpul, dilanjutkan dengan pengolahan data secara manual. Sebelum data di analisa terlebih dahulu diadakan :

2. Editing.
Setelah data terkumpul peneliti akan memeriksa kelengkapan data menurut karakteristiknya masing-masing, memeriksa kesinambungan fungsi manajemen dan motivasi
3. Koding.
Data yang telah dikumpulkan diberi kode menurut jawaban responden, baik data fungsi manajemen dan motivasi
4. Tabulasi.
Untuk memudahkan analisa data maka data dikelompokkan ke dalam tabel kerja, kemudian data dianalisa secara statistik deskriptif melalui perhitungan persentasi dan hasil perhitungan jumlah.

HASIL PENELITIAN

1. Analisa Univariat.

a. Fungsi manajemen.

Fungsi Manajemen	Dokumentasi				Total	
	Kurang		Baik			
	N	%	%		n	%
Cukup	12	63,2	0,0		12	63,2
Baik	2	10,5	26,3		7	36,8
Total	14	73,7	26,3		19	100,0

Tabel 1
Distribusi responden berdasarkan fungsi manajemen di Puskesmas Medical Center Kwandang
Sumber : Data Primer 2014

Tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa jumlah responden yang mengatakan fungsi manajemen baik sebanyak 7 responden (36,8%) dan responden yang mengatakan fungsi manajemen cukup sebanyak 12 responden (63,2%).

b. Motivasi perawat.

Tabel 2
Distribusi responden berdasarkan motivasi di
Puskesmas Medical Center Kwandang

Fungsi Manajemen	N	%
Baik	7	36,8
Cukup	12	63,2
Jumlah	19	100,0

Sumber : Data Primer 2014

Dari tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa jumlah responden yang memiliki motivasi tinggi sebanyak 5 responden (26,3%) dan responden yang memiliki motivasi rendah sebanyak 14 responden (73,7%).

c. Dokumentasi keperawatan.

Dokumentasi	N	%
Baik	5	26,3
Kurang	14	73,7
Jumlah	19	100,0

Tabel 3
Distribusi responden berdasarkan pelaksanaan dokumentasi
keperawatan di Puskesmas Kwandang
Medical Center Kwandang
Sumber : Data Primer 2014

Dari tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa responden yang melaksanakan dokumentasi keperawatan baik sebanyak 5 responden (26,3%), dan responden yang melaksanakan dokumentasi keperawatan kurang sebanyak 14 responden (73,7%).

d. Analisa bivariat.

1. Hubungan fungsi manajemen dengan pelaksanaan dokumentasi keperawatan.

Terdapat dua kategori fungsi manajemen yaitu baik dan buruk. Hubungan fungsi manajemen dengan pelaksanaan dokumentasi keperawatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1
Hubungan fungsi manajemen dengan pelaksanaan dokumentasi
keperawatan
Sumber : Data Primer 2014

Uji Chi-Square p = 0,002 (< alpha).

Motivasi	N	%
Rendah	14	73,7
Tinggi	5	26,3
Jumlah	19	100,0

Dari tabel 5.5 di atas, didapatkan bahwa responden dengan fungsi manajemen baik dengan dokumetasi baik 26,3%, dan responden

dengan fungsi manajemen cukup dengan pelaksanaan dokumentasi baik sebanyak 0,0%. Sedangkan responden fungsi manajemen baik, dengan dokumentasi keperawatan kurang sebanyak 10,5% dan responden fungsi manajemen cukup, dengan dokumentasi keperawatan kurang sebanyak 63,2%. Berdasarkan nilai hasil uji Chi-Square diperoleh nilai p : 0,002 yang berarti lebih kecil dari alpha. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara fungsi manajemen dengan pelaksanaan dokumentasi keperawatan di Puskesmas Medical Center Kwandang. Jadi H_0 ditolak dan H1 di terima. menunjukkan bahwa responden dengan fungsi manajemen baik dan responden dengan fungsi manajemen cukup, berpeluang mempunyai peluang yang berbeda untuk melaksanaan dokumentasi keperawatan.

2. Hubungan motivasi perawat dengan pelaksanaan dokumentasi keperawatan.

Terdapat dua kategori motivasi perawat yaitu tinggi dan rendah. Hubungan motivasi perawat dengan pelaksanaan dokumentasi keperawatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2
Hubungan motivasi perawat dengan pelaksanaan dokumentasi

Uji Chi-Square p = 0,006 (< alpha).

Dari tabel 5.6 di atas, didapatkan bahwa responden yang memiliki motivasi rendah dengan pelaksanaan dokumentasi keperawatan kurang sebanyak 68,4%, dan responden yang memiliki motivasi tinggi dengan pelaksanaan dokumentasi keperawatan Kurang sebanyak 5,3 %. Sedangkan responden yang memiliki motivasi tinggi dengan pelaksanaan dokumentasi keperawatan baik sebanyak 21,1% dan responden yang memiliki motivasi rendah dengan pelaksanaan dokumentasi keperawatan baik sebanyak 5,3%. Berdasarkan nilai hasil uji Chi-Square diperoleh nilai p : 0,006 yang berarti kurang dari alpha. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara motivasi perawat dengan pelaksanaan dokumentasi keperawatan di Puskesmas Medical Center Kwandang. Jadi H_o ditolak dan H_1 diterima.

HASIL PEMBAHASAN

1. Hubungan fungsi manajemen dengan pelaksanaan dokumentasi keperawatan di Puskesmas Medical Center Kwandang.

Hasil analisa univariat menunjukkan bahwa lebih dari sebagian responden mengatakan bahwa fungsi manajemen baik (36,8%) dan 63,2% responden yang mengatakan fungsi manajemen cukup. Sedangkan berdasarkan analisa bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara fungsi manajemen dengan pelaksanaan dokumentasi keperawatan. didapatnya hubungan antara fungsi manajemen dengan pelaksanaan dokumentasi keperawatan di puskesmas medical center kwandang . Hubungan motivasi perawat dengan pelaksanaan dokumentasi keperawatan di Puskesmas Medical Center Kwandang

Hal ini di dukung dengan hasil penelitian oleh budman (2009) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan terlaksananya dokumentasi keperawatan di ruang interna RS pelamonia makassar menyatakan dari 69 responden sebanyak 59 responden fungsi manajemen baik dan sebanyak 10 responden menyatakan fungsi manajemen cukup baik.

Berdasarkan pengamatan di atas peneliti berasumsi bahwa semakin baik fungsi manajemen maka semakin baik pula terlaksananya pendokumentasian asuhan keperawatan yang akan di berikan oleh perawat pelaksana sehingga pihak puskesmas menginginkan pendokumentasian asuhan keperawatan yang baik maka harus dilakukan pengelolaan keperawatan mulai dari

Motivasi Perawat	Dokumentasi				Total	
	Kurang		Baik			
	N	%	N	%	N	%
Rendah	13 1	68,4 5,3	1 4	5 , 3	14 5	73, 7
Tinggi				2 1 , 1		26, 3
Total	14	73,7	5	2 6 , 3	19	10 0,0

perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang sesuai dengan tujuannya sehingga sehingga perawat dapat memberikan pelayanan asuhan keperawatan yang baik kepada pasien.

2. Hubungan Motivasi dengan pelaksanaan Dokumentasi Keperawatan Di Puskesmas Medical Center Kwandang.

Hasil analisa univariat menunjukkan bahwa lebih dari sebagian responden memiliki motivasi yang tinggi (26,3%) dan hanya 73,7% responden yang memiliki motivasi rendah. Sedangkan berdasarkan analisa bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara motivasi perawat dengan pelaksanaan dokumentasi keperawatan.

Hal ini didukung oleh pendapat Ngalim Purwanto (2000) dalam Nursalam 2002, yang mengatakan bahwa motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi adalah perasaan atau pikiran yang mendorong seseorang melakukan pekerjaan atau menjalankan kekuasaan terutama dalam berperilaku.

Apabila motivasi seorang perawat itu tinggi untuk melaksanakan dokumentasi keperawatan, maka faktor lain yang dianggap menghambatpun tidak dihiraukan, karena motivasi perawat untuk melaksanakan dokumentasi keperawatan didasarkan karena perawat menganggap pentingnya pendokumentasian keperawatan itu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari penelitian ini. Adapun kesimpulan yaitu :

1. ada hubungan antara fungsi manajemen dengan pelaksanaan dokumentasi keperawatan di Puskesmas Medical Center Kwandang
2. Ada hubungan antara motivasi perawat dengan pelaksanaan dokumentasi keperawatan di Puskesmas Medical Center Kwandang

Saran.

Dapat menyediakan format baku tentang pendokumentasian proses keperawatan yang memuat tentang format pengkajian, format untuk menuliskan diagnosa keperawatan, format perencanaan asuhan keperawatan, format pelaksanaan asuhan keperawatan, format evaluasi hasil tindakan serta format untuk pencatatan perkembangan pasien.

DAFTAR PUSTAKA

A.Azis Alimul.H. Pengantar pendidikan keperawatan, Sagung Seto, 2002

Amin Huda Nur'arif, Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Nanda Nic-Noc. 2013

Deden Dermawan. Pengantar Keperawatan Profesional. Gosyen

H.Zaidin Ali, Dasar-Dasar Keperawatan Profesional, Widia Medika, 2002

Hidayat A, *Pengantar Dokumentasi Proses Keperawatan*, EGC, Jakarta, 2002

Hanafi M, *Penuntun Belajar Manajemen*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta, 1997

Hasibuan M, *Manajemen ; Dasar, Pengertian dan Masalah*, Bumi Aksara, Bandung, 2001

Iyer Patricia W, *Dokumentasi Keperawatan*, *Suatu Pendekatan Proses Keperawatan* Edisi 3, EGC, Yakarta, 2004

Mudyahardjo, T, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1996

Moekijat, *Pengembangan Manajemen dan Motivasi*, Mandar Maju, Bandung, 1990

Nothoatmodjo S, *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan,* Rineka Cipta, Jakarta, 2005

Nothoatmodjo S, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Edisi Revisi, Rineka Cipta, Jakarta 2005.

Nursalam, *Manajemen Keperawatan ; Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional*, Salemba Medika, Jakarta, 2002

Nursalam, *Proses dan Dokumentasi Keperawatan ; Konsep dan Praktik*, Salemba Medika, Jakarta, 2001

Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen,* CV Mandar Maju, Bandung, 2002

Setiadi, Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan, Graha Ilmu. 2013

Wahid Iqbal Mubarak, Ilmu keperawatan Komunitas, Salemba Medika 2009

Yaya Bachtiar, Manajemen Keperawatan. Erlangga 2002